

## KONSEP PERANCANGAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Soesilo Boedi Leksono<sup>1,\*</sup>, Defri Tahta Gunawan<sup>2</sup>, I Made Oka Handara<sup>3</sup>, Rian Kunto Prabowo<sup>4</sup>,  
Rifat Nabil Sahad<sup>5</sup>, Samsul A Rahman Sidik Hasibuan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44  
Yogyakarta, 55281

<sup>6</sup>Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Jl. Kolam No. 1 Medan Estate,  
20223

\*[soesilo.boedi@uajy.ac.id](mailto:soesilo.boedi@uajy.ac.id)

Diterima: 05-07-2021

Direview : 30-08-2021

Direvisi : 07-11-2021

Disetujui: 23-11-2021

**ABSTRAK.** Desain masjid agung Jawa Tengah untuk Indonesia merupakan hasil dari lomba tingkat Nasional dan telah terpilih menjadi juara 3. Ide pembangunan masjid agung Jawa Tengah ini berawal dari visi Jawa Tengah dalam “menuju Jawa Tengah sejahtera dan berdikari” dengan salah satu misinya yaitu “membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam tulisan ini studi *literature*, observasi lapangan, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data awal dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, hasil desain masjid agung Jawa Tengah diperoleh dan telah dipaparkan dalam tulisan ini. Masjid agung Jawa Tengah diharapkan mampu menunjang kebutuhan masyarakat dan merepresentasikan kondisi masyarakat Jawa Tengah yang berkarakter toleran dan multikultural.

**Kata kunci:** Desain arsitektur, Indonesia, Jawa Tengah, Masjid agung

**ABSTRACT.** *The great mosque of Central Java designed for Indonesia resulted from a national-level competition and has been selected as the 3rd place winner. Development ideas of the great mosque of Central Java originated from the vision of Central Java "towards a prosperous and independent Central Java" with one of its missions, namely "build a religious, tolerant and harmonious society in Central Java to protect the Unitary State of the Republic of Indonesia." This paper used literature studies, field observations, and interviews to obtain initial data with a qualitative approach. Furthermore, the results of the Great Mosque of Central Java design are accepted and have been described in this paper. The great mosque of Central Java is expected to be able to support community needs. It represents the condition of the people of Central Java with a tolerant character and multicultural.*

**Keywords:** *Architectural Design, Central Java, Great Mosque, Indonesia*

### PENDAHULUAN

Ide pembangunan masjid agung (Fitri & Yulanda, 2012; Achmad, 2008; Ali, 2010; Andika, 2019; Utami dkk, 2013; Utami, 2013) Jawa Tengah berawal dari visi Jawa Tengah dalam “menuju Jawa Tengah sejahtera dan berdikari” dengan salah satu misinya yaitu “membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang diharapkan mampu menunjang kebutuhan masyarakat dan merepresentasikan kondisi masyarakat Jawa Tengah yang berkarakter toleran dan multikultural. Toleran artinya mampu menghormati terhadap perbedaan, multikultural dalam arti mampu menghormati agama dan budaya yang beragam (Arslan, 2019; Ashadi et al., 2017)

### Eksplorasi rupa dan rasa

Pengembangan ide konsep pada masjid agung Jawa Tengah diawali dengan rupa yang merupakan visualisasi kebudayaan masyarakat Jawa Tengah yang sederhana. Rasa merupakan cerminan keindahan dan keselarasan. Sebagai contoh ketika masyarakat yang beribadah ke masjid agung dapat merasakan kedekatan kehidupan antara alam, manusia, dan Allah SWT (Thalib & Sulieman, 2011).

### Kawasan ruang asimilasi

Konsep masjid agung Jawa Tengah ini adalah bagaimana membangun masyarakat Jawa Tengah yang berkarakter, toleran, dan guyub. Konsep ini mencerminkan masyarakat Jawa Tengah yang sangat menghormati perbedaan budaya maupun agama. Penataan kawasan ini

mengandung dimensi penting yaitu sebuah manifestasi yang mencerminkan rasa syukur terhadap *Allah SWT*.

### Beranda masyarakat

Beranda atau ruang terbuka yang tanpa sekat sebagai konsep yang berfungsi sebagai pemersatu antara masyarakat dengan *Allah SWT*. Konsep ruang dibuat untuk mendekatkan diri terhadap sesama dan kepada *Allah SWT*. Masjid agung yang merupakan ruang publik untuk sebuah institusi kebudayaan.

### Geometri abadi

Bentuk sederhana yang masih digunakan pada konsep masjid agung menjabarkan bagaimana masyarakat Jawa Tengah yang mempunyai gaya hidup yang sederhana. Mencerminkan bagaimana masyarakat Jawa Tengah yang memiliki tenggang rasa dan rasa kekeluargaan. Konsep masjid agung diambil dari karakteristik masyarakat Jawa Tengah "*nrimo ing pandum*" yaitu tentang cara berpikir, pola dalam menjalani kehidupan secara harafiah yang berarti tulus dan pasrah serta semuanya dijalankan dengan ikhlas.

### Interaksi hijau

Karakteristik masyarakat Jawa Tengah sebagai masyarakat pegunungan dan suka bercocok tanam atau bertani. Dimanapun masyarakat Jawa Tengah berada selalu peduli akan lingkungan sekitar. Interaksi hijau disini menggali semangat lingkungan sekitar yang disarikan dari budaya dan alam setempat sehingga dapat terhubung dan terkoneksi dalam satu kesatuan konsep masjid agung Jawa Tengah.

### Atap dan selaras masyarakat

Pengembangan kawasan masjid agung Jawa Tengah memiliki ciri budaya menyatukan sesuatu yang berbeda untuk bersama berada didalam masjid. Memikirkan bagaimana masyarakat dapat beribadah, bersosialisasi, dan belajar didalamnya. Masjid sebagai "atap" dan selaras masyarakat merupakan sebuah wadah yang dapat merangkul semua perbedaan dan aktifitas masyarakat dari semua kalangan dan tidak terkecuali sebagaimana yang diajarkan *Allah SWT*.

## METODE PENELITIAN

Studi *literature*, observasi lapangan, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data awal dengan pendekatan kualitatif (Massikki, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep pembentukan massa

Lokasi *site*

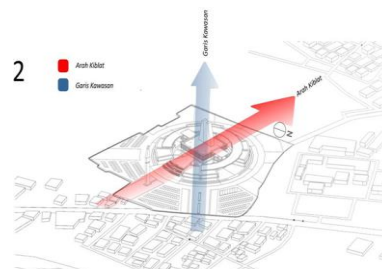
Lokasi *site* yang berada di Jl. Soekarno Hatta, Mungkid, Kab. Magelang. Luas *site* +5 Ha (Gambar 1).

Orientasi arah kiblat

Massa bangunan berorientasi ke arah kiblat dan mengikuti aksis kawasan sebagai *gate* utama (Gambar 2).



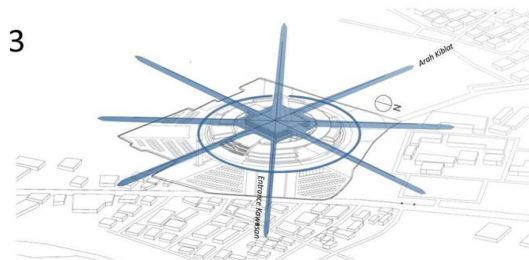
Gambar 1. Lokasi *site*



Gambar 2. Orientasi arah kiblat

Sumbu imajiner pola ruang

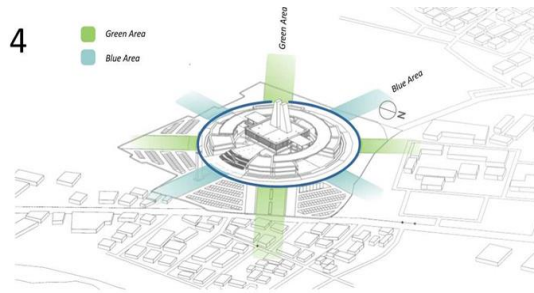
Sumbu imajiner pola ruang yang dibuat untuk menciptakan massa bangunan yang seimbang dan sempurna (Gambar 3).



Gambar 3. Sumbu imajiner pola ruang

Landscape imajiner

Landscape imajiner dengan menerapkan area hijau dan area biru yang simetris (Gambar 4).

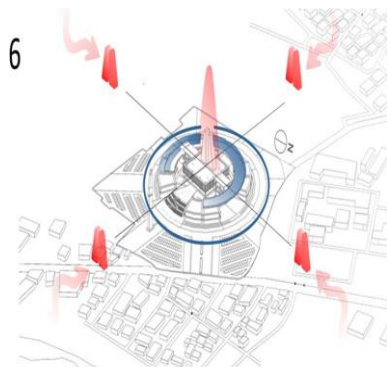


Gambar 4. Landscape imajiner Masjid sebagai landmark Masjid agung sebagai ikon baru di kabupaten Magelang dan Jawa Tengah (Gambar 5).



Gambar 5. Masjid sebagai landmark

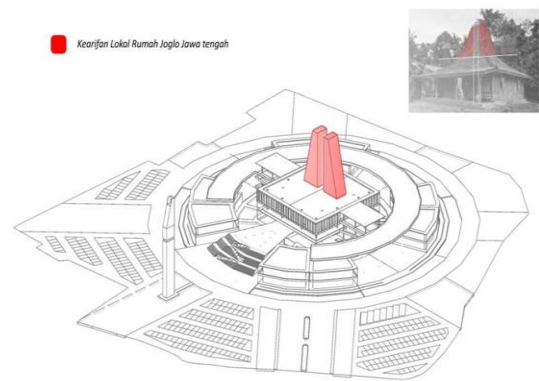
Simbiosis lokalitas kultural  
Mengadopsi kebudayaan lokal dan arsitektur lokal Jawa Tengah sebagai fasade dan ruang bangunan (Gambar 6).



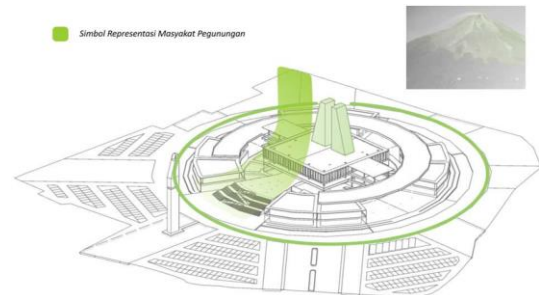
Gambar 6. Simbiosis lokalitas kultural

### Konsep pendekatan desain

Kearifan lokal Jawa Tengah  
Mengambil siluet dari bentuk atap joglo khas Jawa Tengah yang akan berdiri kokoh sebagai atap masjid. Fungsi atap ini sebagai pencahayaan dan penghawaan juga sebagai simbol kemegahan konsep tradisional dan mampu menjadi landmark baru dikawasan Magelang maupun Jawa Tengah (Gambar 7).

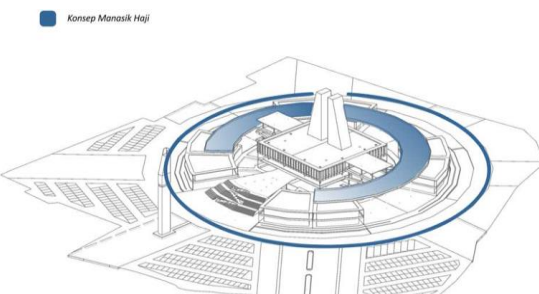


Gambar 7. Kearifan lokal Jawa Tengah Citra masyarakat pegunungan Diawali dengan mempresentasikan dari masyarakat Jawa Tengah dimana pada jaman dahulu merupakan masyarakat pegunungan. Desain ini diharapkan mampu membuka identitas Magelang maupun Jawa Tengah (Gambar 8).



Gambar 8. Citra masyarakat pegunungan

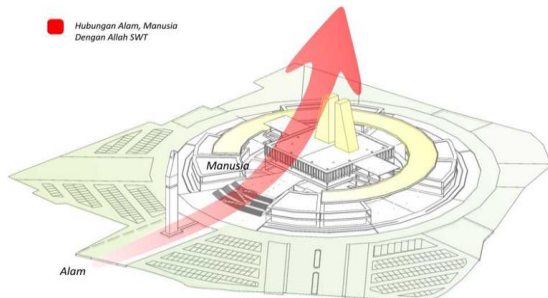
Konsep memeluk umat  
Konsep memeluk umat terinspirasi dari *rahmatan lil'alam* dan kegiatan manasik haji. Gambar 9 adalah konsep memeluk umat dilihat dari fungsi dan peran bangunan dimana masjid agung dapat mengayomi seluruh lapisan masyarakat baik beragama islam dan non-islam (Ali, 2010; Saputra, A., & Kusuma, B.M.A., 2017; Utami, 2013).



Gambar 9. Konsep memeluk umat

Hubungan alam, manusia, dan Tuhan  
Hubungan alam, manusia, dan Tuhan yang dilambangkan dari bentuk lingkaran dimana tidak pernah putus. Konsep bentuk dapat dilihat dari pola ruang dan hirarki dari bentuk

bangunan yang semakin meninggi yang melambangkan Allah SWT (Gambar 10).



Gambar 10. Hubungan alam, manusia, dan Tuhan  
*Intervensi* pola ruang masjid  
*Intervensi* pola ruang merupakan cara penataan ruang agar menjadi simetris dan sengaja membuat arah kiblat tidak tertutup ruang atau bangunan untuk menegaskan konsep langsung menuju ke arah kiblat tanpa ada halangan di depannya (Gambar 11).

#### Strategi *thermal* masjid

Strategi *thermal* (Diler dkk, 2021; Erarslan, 2019; Mohamed, 2020) pada bangunan masjid dimulai dengan memikirkan pencahayaan dan penghawaan alami yang langsung dapat menembus kedalam bangunan dan disertai dengan pengendalian iklim mikro dengan vegetasi agar strategi *thermal* dapat dilakukan dengan optimal (Gambar 12).

#### Perspektif *eksterior*

Gambar 13 merupakan tampilan perspektif *eksterior* dari masjid agung Jawa Tengah.

#### *Masterplan*

Gambar 14 merupakan tampilan *masterplan* dari masjid agung Jawa Tengah beserta keterangan.

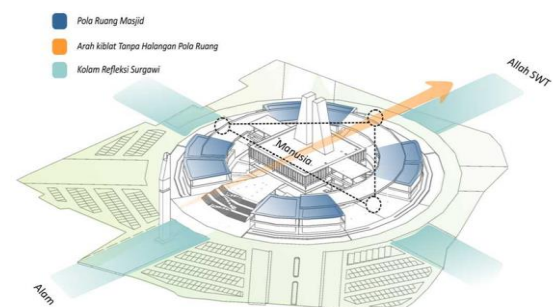
#### Denah

Denah dari masjid agung Jawa Tengah ditampilkan pada Gambar 15 untuk denah

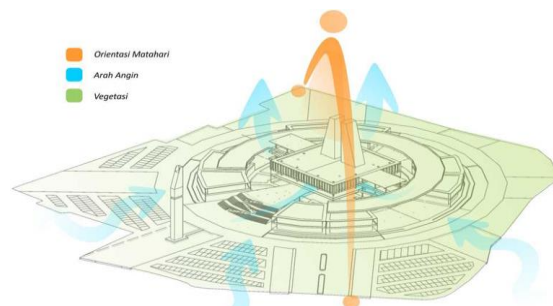
lantai dasar, denah lantai 1, dan denah lantai 2 beserta keterangan.

#### Konsep *rahmatan lil'alam*

Pendekatan dalam desain masjid agung Jawa Tengah dimulai dari mengadopsi ajaran agama islam dan menggabungkan dengan kebudayaan Jawa Tengah serta memanifestasikan dalam bentuk arsitektur masjid dalam konteks lokalitas yang mampu menjadi *landmark* baru dalam kawasan Magelang maupun Jawa Tengah. Diharapkan dengan pendekatan ini mampu menjaga kebudayaan setempat serta mampu menampung kegiatan masyarakat setempat (Gambar 16).



Gambar 11. *Intervensi* pola ruang masjid



Gambar 12. Strategi *thermal* masjid

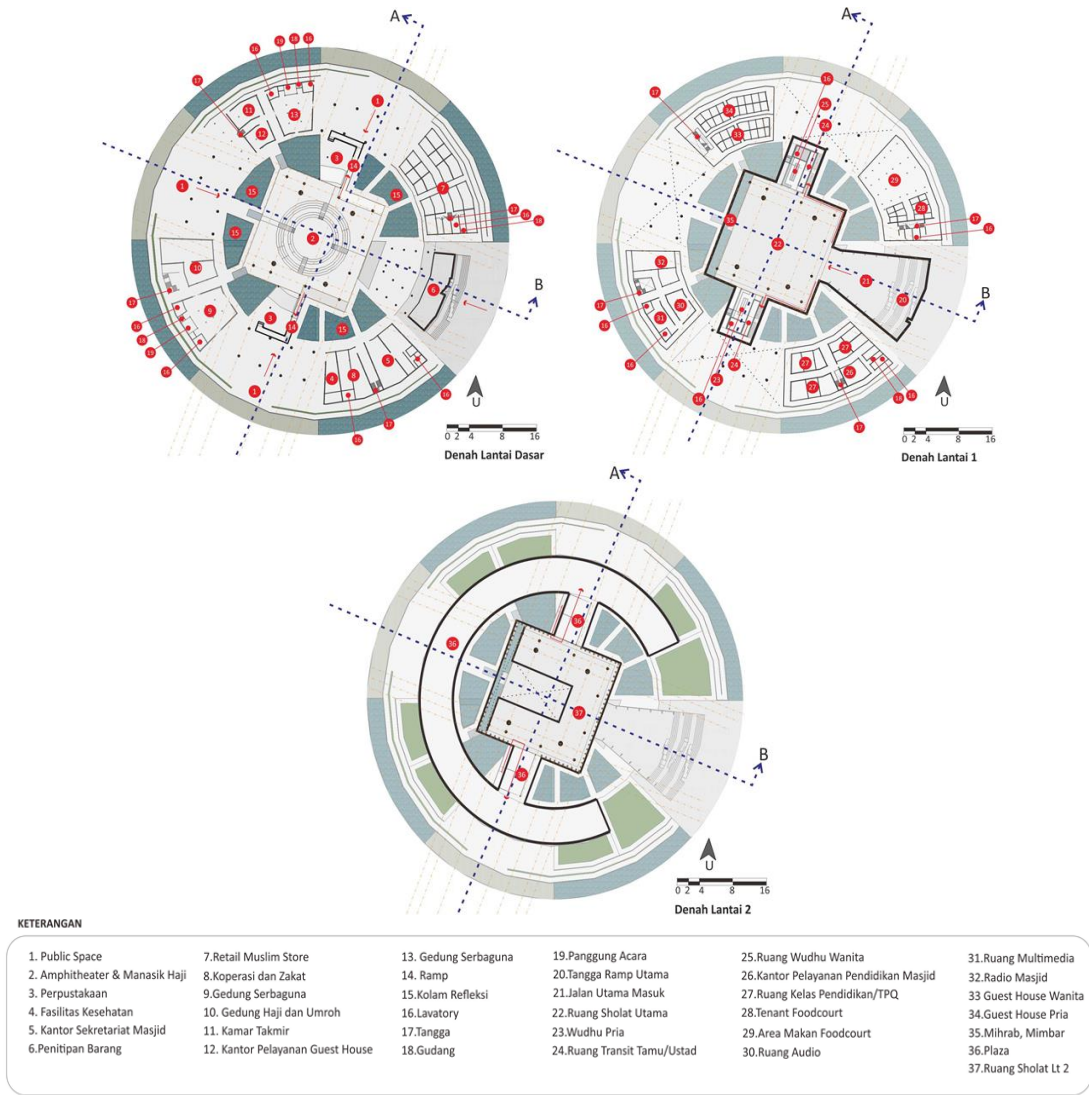




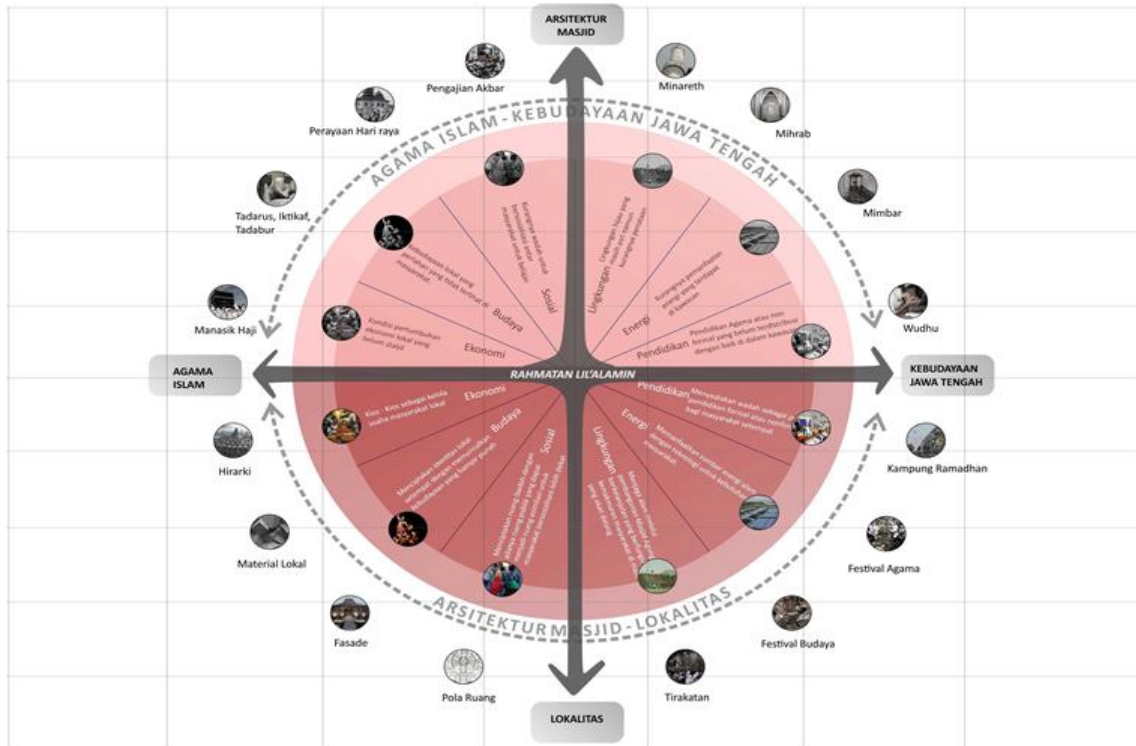
Gambar 13. Perspektif eksterior



Gambar 14. Masterplan



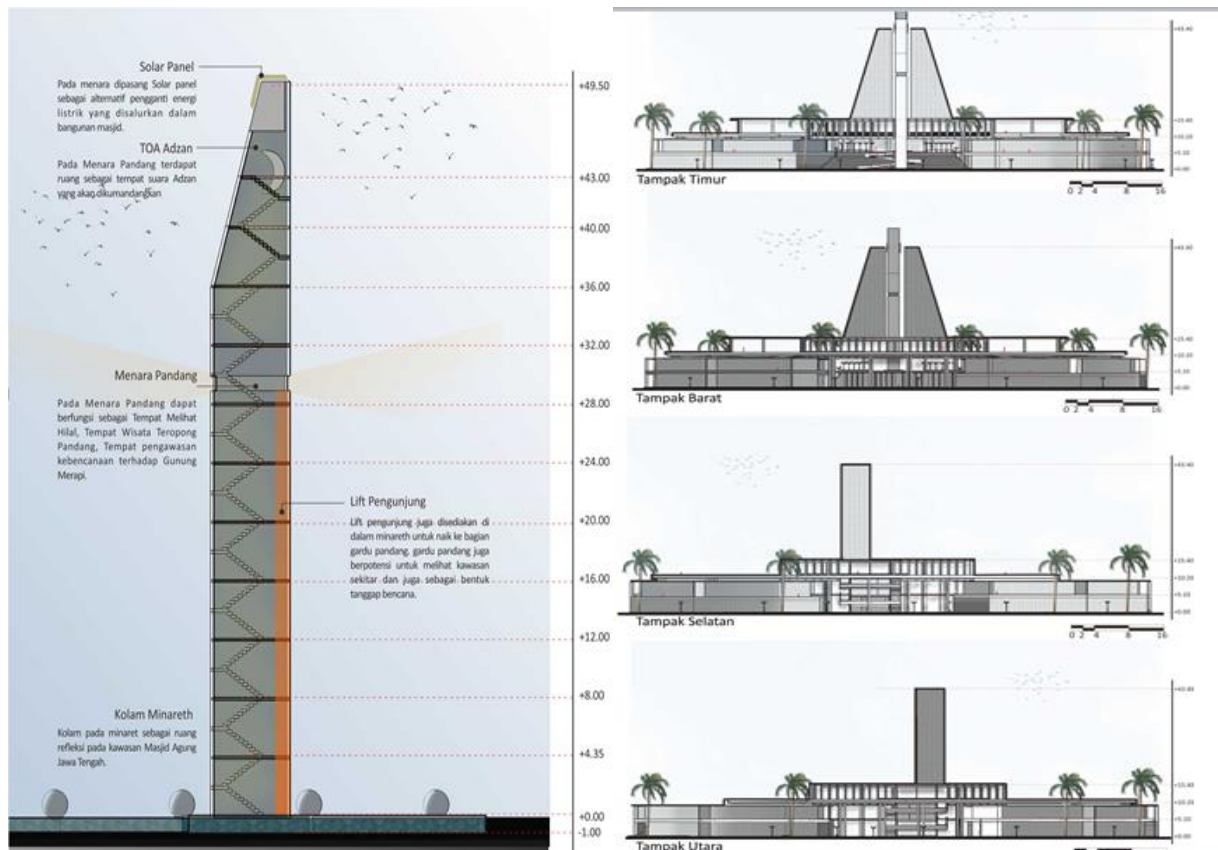
Gambar 15. Denah lantai dasar, denah lantai 1 dan denah lantai 2 beserta keterangan



Gambar 16. Konsep rahmatan lil'alam

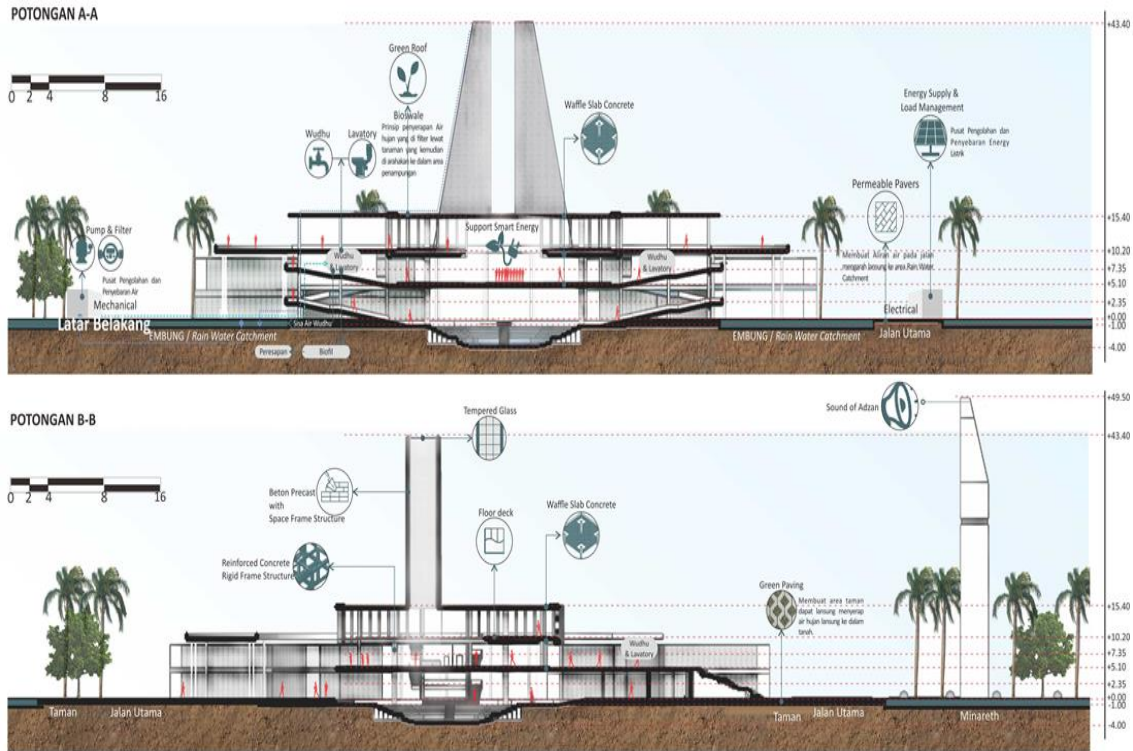
Detail *minareth*, tampak, dan potongan  
Detail *minareth* dan tampak ditampilkan pada  
Gambar 17, potongan A-A dan B-B masjid  
agung ditampilkan pada gambar 18, dan

potongan perspektif masjid agung ditampilkan  
pada Gambar 19.

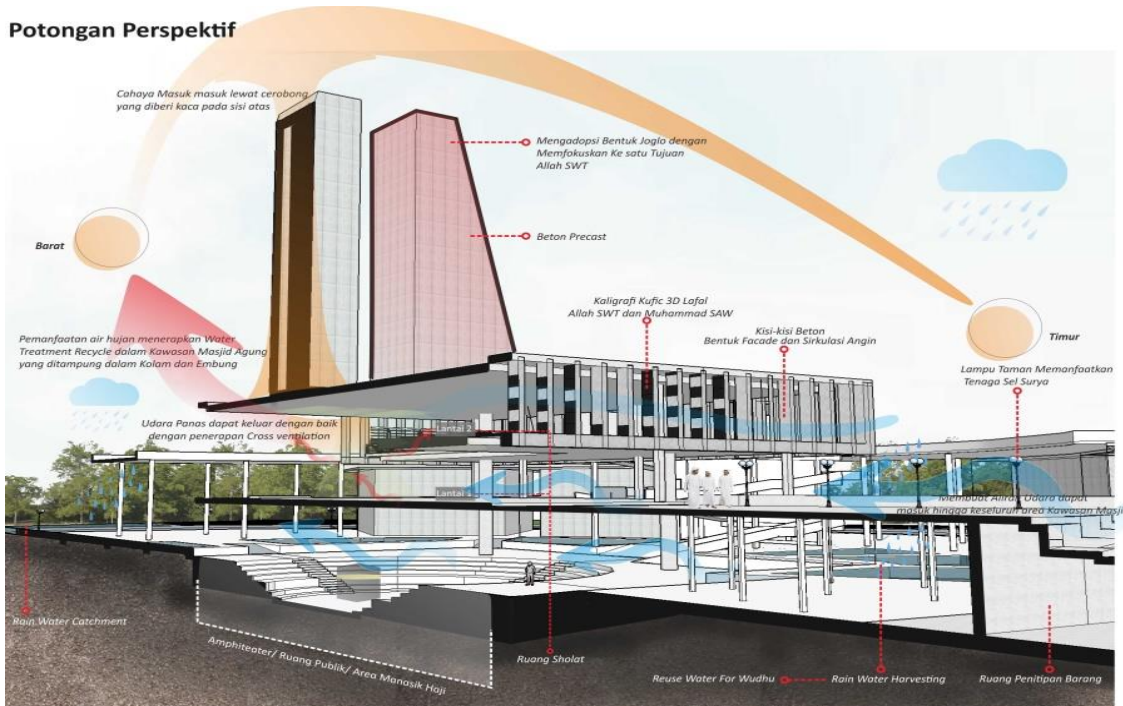


Gambar 17. Detail minareth dan tampak





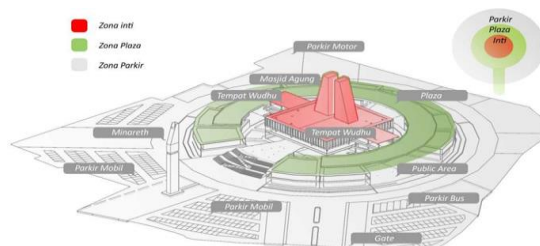
Gambar 18. Potongan A-A dan B-B



Gambar 19. Potongan perspektif

**Sistem pengembangan kawasan**

Program bangunan Program bangunan (Gambar 20) pada kawasan masjid terbagi menjadi 3 zona yaitu zona inti yaitu masjid agung, zona plaza yang terdiri dari landscape masjid, minareth, plaza, tempat wudhu, dan taman, lalu zona parkir yang dibagi menjadi parkir bus, mobil, motor, dan sepeda.

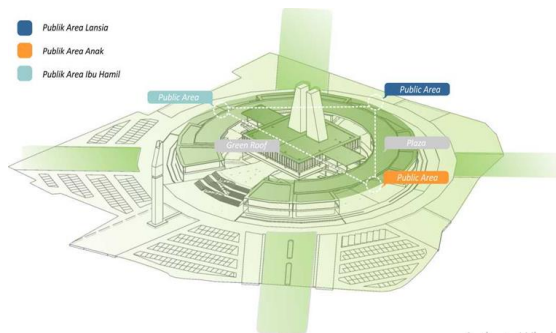


Gambar 20. Program bangunan



### Area ruang hijau

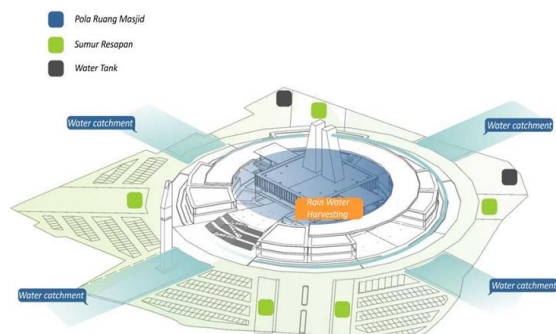
Area ruang hijau (Francis 2012; Harsritanto dkk, 2021) pada masjid agung terinspirasi dari kabupaten Magelang sendiri yang masih hijau. Ruang publik disediakan disetiap sudut dari kesempurnaan bentuk bangunan agar dapat dipakai oleh masyarakat maupun pengunjung. Pada area atap juga dibuat *green roof* untuk konsep berkelanjutan. Pemilihan jenis tanaman pada area masjid disesuaikan dengan iklim mikro yaitu pohon kenari, pohon asam jawa, pohon tabe buya, dan pohon dadap serep (Gambar 21).



Gambar 21. Area ruang hijau

### Area ruang biru

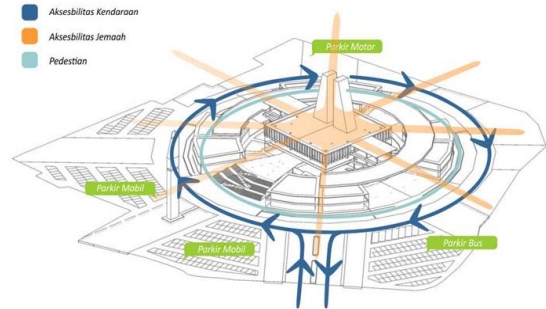
Area ruang biru (Gambar 22) merupakan penggabungan dengan ruang hijau. Sumur peresapan sebagai penyerapan air pada taman. Program ruang biru memanfaatkan *recycle water* untuk kegiatan pada masjid agung. *Water chatchment* berfungsi sebagai penyerapan air hujan pada kawasan masjid agung. *Rain water harvesting* berfungsi sebagai sumber pengolahan air untuk pengolahan air *wudhu*.



Gambar 22. Area ruang biru

### Aksesibilitas

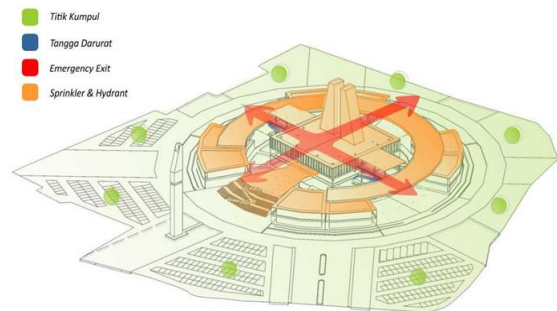
Aksesibilitas didalam masjid (Gambar 23) sangat diperhatikan, mulai dari aksesibilitas jemaah hingga aksesibilitas kendaraan. Semua dibuat mengelilingi masjid dan jemaah dapat dengan mudah mengakses seluruh area pada kawasan masjid agung. Aksesibilitas dari tempat parkir kedalam masjid agung pun sangat mudah.



Gambar 23. Aksesibilitas

### Masjid tanggap bencana

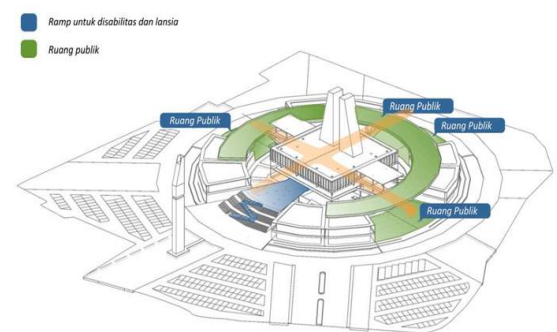
Konsep tanggap bencana (Gambar 24) yang memikirkan jamaah di dalamnya ketika terjadi bencana atau kebakaran. Pada masjid agung disediakan titik kumpul, *emergency exit*, tangga darurat, *sprinkkler*, dan *hydrant* untuk proteksi kebakaran.



Gambar 24. Masjid tanggap bencana

### Masjid "ramah"

Masjid "ramah" (Gambar 25) yang dimaksud dalam konsep ini adalah masjid agung yang dapat memikirkan disabilitas, anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Pada bagian lansia ini sudah dibuat ramp untuk disabilitas dan membuat ruang-ruang terbuka publik untuk digunakan disabilitas, anak-anak, ibu hamil, dan lansia.



Gambar 25. Masjid "Ramah"

### Retail dan kios

Retail dan kios yang terdapat di masjid agung diwajibkan untuk menjual kerajinan khas dan makanan khas setempat (Gambar 26). Hal ini dipergunakan sebagai cara pengenalan terhadap kebudayaan dan lokalitas agar lebih

dikenal masyarakat luas. Diharapkan mampu menjaga eksistensi produk lokal Jawa Tengah

untuk menjadi nilai jual yang paling utama dalam kawasan masjid agung Jawa Tengah.

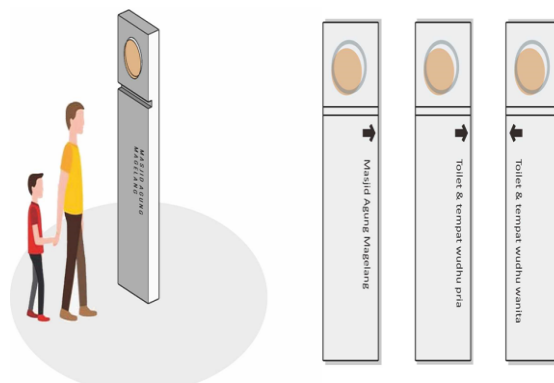


Gambar 26. Kerajinan khas dan makanan khas setempat

Desain *signage*

Desain penunjuk arah (Gambar 27) memudahkan setiap jemaah yang masuk dalam kawasan masjid agung Jawa Tengah. Desain penunjuk arah yang simpel, mudah dipahami, dan komperhensif dapat

meningkatkan kualitas kunjungan dari setiap pengunjung. Huruf yang mudah dibaca dan visual grafis yang familiar membuat jemaah tidak kebingungan dan memenuhi kebutuhan informasi di masjid agung Jawa Tengah.



Gambar 27. Desain penunjuk arah

App masjid agung Jawa Tengah

App masjid (Noor dkk, 2014) agung Jawa Tengah (Gambar 28) dibuat untuk memudahkan masyarakat belajar tentang

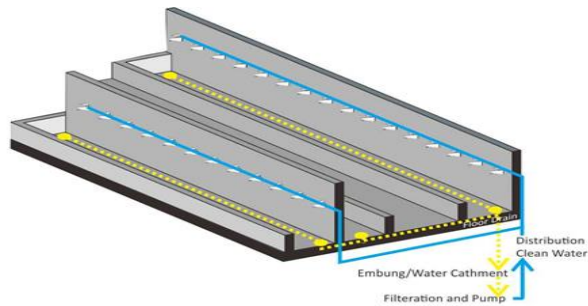
agama islam dan kebudayaan dalam konteks lokalitas Jawa Tengah. App ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran tentang agama islam dimanapun masyarakat berada.



Gambar 28. App masjid agung Jawa Tengah

Tempat *wudhu*  
Tempat *wudhu* (Gambar 29) menerapkan pemanfaatan ulang air kembali yang akan

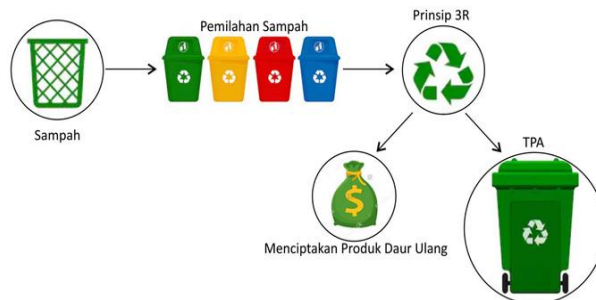
difiltrasi terlebih dahulu sebelum didistribusikan.



Gambar 29. Tempat *wudhu*

Sistem pengolahan sampah  
Sistem pengolahan sampah (Gambar 30) dimulai dengan pemilahan sampah sesuai dengan kriterianya, lalu akan diterapkan

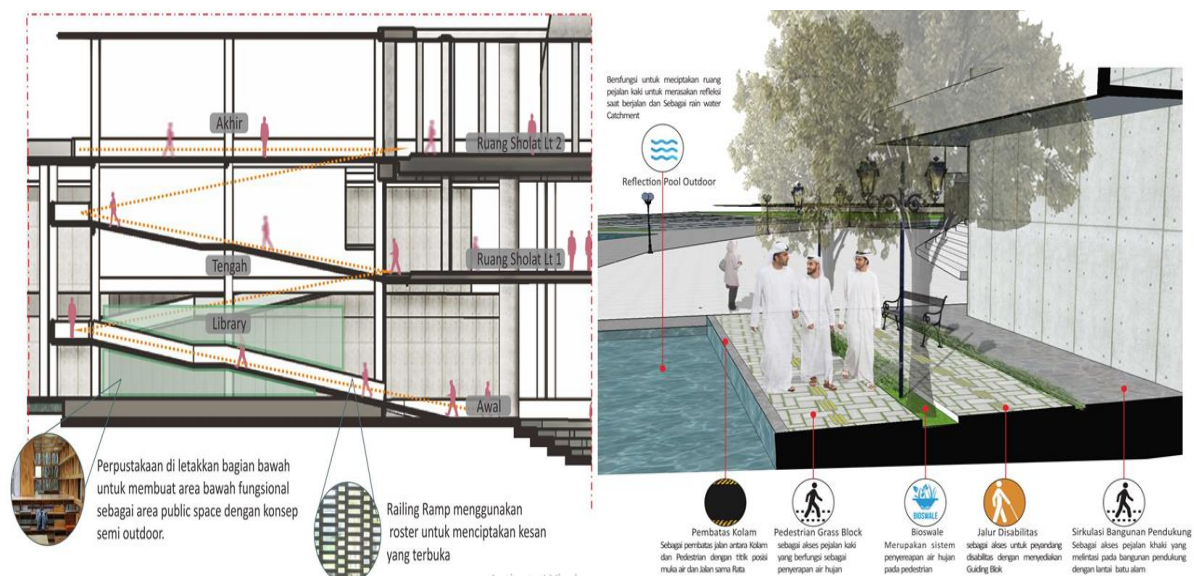
prinsip 3 R yang kemudian akan diarahkan langsung menuju TPA.



Gambar 30. Sistem pengolahan sampah

Ramp aksesibilitas  
Ramp aksesibilitas (Gambar 31) menjadi aksesibilitas utama pada masjid agung yang dapat diakses oleh setiap jemaah dan terutama jemaah penyandang disabilitas. Kemiringan ramp ini 8 derajat dan tergolong aman bagi disabilitas. Pedestrian dengan

fungsi utama sebagai akses pejalan kaki dan digunakan sebagai area hijau dan area penyerapan. Pedestrian ini dilengkapi dengan guiding blok sebagai penanda pada pedestrian bagi pengguna disabilitas.



Gambar 31. Ramp aksesibilitas



## Psikologi warna

Psikologi warna dalam masjid agung Jawa Tengah ditampilkan pada Gambar 32. Penjelasan mengenai psikologi warna adalah sebagai berikut:

1. Abu-abu (*concrete*) memberi kesan serius, damai, dan luas.
2. Coklat (kayu) memberi kesan kenyamanan, keyakinan, dan keamanan.
3. Putih memberi kesan murni, ringan, dan keaslian.
4. Biru (kolam) memberi kesan teduh, dingin, hening, damai, dan tentram.

5. *Orange* (ruang terbuka publik) menggambarkan sosialisasi yang bersahabat, percaya diri, ramah, dan kesan penuh harapan.
6. Merah memberi kesan dinamis, enerjik, komunikatif, aktif, bersemangat, sensual, mewah dan bersifat menstimulasi.
7. Kuning mampu memancarkan kehangatan, cahaya dan cerah, memberi inspirasi, mendorong ekspresi diri maupun kemampuan intelektual.



Gambar 32. Psikologi warna

## Future plan

1. Potensi kawasan  
Potensi kawasan sebagai jalur penghubung KSPN borobudur dan kota Magelang.
2. Tempat ibadah dan rekreasi  
Terciptanya masjid agung Jawa Tengah sebagai Tempat ibadah dan rekreasi.
3. Antusias masyarakat  
Terjadinya antusias masyarakat dari dalam atau luar Jawa Tengah untuk datang ke masjid agung Jawa Tengah.
4. Lapangan pekerjaan  
Terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.
5. Pertumbuhan ekonomi  
Pertumbuhan ekonomi yang meningkat sekaligus dapat memperkenalkan kebudayaan lokal secara lebih luas (Saputra, & Kusuma, 2017).
6. Peningkatan mobilisasi

Mobilisasi di kawasan masjid agung yang meningkat dan mampu bersaing dengan KSPN borobudur dan kota Magelang.

7. Kawasan primer  
Terbentuknya kawasan primer di kawasan mungkid sehingga kawasan tersebut mampu memenuhi kebutuhan sendiri.
8. Sinergi  
Terciptanya sinergi antara masjid agung Jawa Tengah, KSPN borobudur, dan kota Magelang dari berbagai aspek.

## KESIMPULAN

Konsep desain yang digunakan dalam merancang bangunan masjid agung Jawa Tengah ini merupakan pendekatan-pendekatan yang menyelaraskan antara landasan filosofi, pembentukan tata masa dan pendekatan bentuk fisik konfigurasi bangunan masjid dimaksud, agar menyatu dengan lingkungan sekitar dan merepresentasikan kondisi masyarakat Jawa Tengah yang berkarakter toleran serta multikultural. Demikian juga dengan pemahaman akan *future plan* (bagi para perencana arsitektur) diharapkan dapat memprediksikan seperti apa kawasan tersebut dalam 10-20 tahun mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2008). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Ali, Z. M. (2010). *MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT* (pp. 1–11). pp. 1–11.
- Andika, A. (2019). *MASJID AGUNG KABUPATEN SUBANG*. In *USULAN PERANCANGAN* (pp. 58–67). Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu.
- Arslan, H. D. (2019). Ecological Design Approaches in Mosque Architecture. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 10(12), 1374–1377.
- Ashadi, Anisa, & Nur'aini, R. D. (2017). Fungsi masjid bersejarah luar batang, jakarta utara, dan pengaruhnya terhadap pola permukiman di sekitarnya. *NALARs Jurnal Arsitektur*, 16(2), 169–178.
- Diler, Yusuf., & Turhan., Cihan & Arsan., Zeynep & Gökçen Akkurt, G. (2021). *THERMAL COMFORT ANALYSIS OF HISTORICAL MOSQUES. CASE STUDY: THE ULU MOSQUE, MANISA, TURKEY*.
- Erarslan, A. (2019). A Contemporary Interpretation of Tradition in Mosque Design. *Marmara İlahiyat Mosque, Turkey Alev. European Scientific Journal*, 15(8), 97–109. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n8p97>
- Fitri, N.R., & Yulanda, R. (2012). *MASJID AGUNG DI SRAGEN* Oleh. *IMAJI*, 1(3), 423–430.
- Francis D.K. Ching. (2012). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanannya*. Jakarta: Erlangga.
- Harsritanto, B.I.R., Satrio N., Favian, D., and Aditya, R. P. (2021). Mosque design strategy for energy and water saving. *Open Engineering*, 11, 723–733.
- Massikki, M.N. (2011). *DESAIN AKUSTIK RUANG SHOLAT MASJID AGUNG DARUSSALAM PALU*. *Jurnal Ruang*, 2(1), 14–27.
- Mohamed, M. (2020). Sustainable Design Approaches in Malaysia's Traditional Mosques and Houses. *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENGINEERING*, 13–21. <https://doi.org/10.36728/icone.v1i1.1263>
- Noor H., Intan, R.M., Agus, S. (2014). *PERANCANGAN DESAIN APLIKASI BUKU DIGITAL (E-BOOK) DENGAN OBJEK MASJID AGUNG DEMAK*. *Techno.COM*, 13(3), 158–167.
- Saputra, A., & Kusuma, B.M.A. (2017). Revitalisasi masjid dalam dialektika pelayanan umat dan kawasan perekonomian rakyat. *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM*, 1(1), 1–16.
- Thalib, R.B., & Sulieman, M. Z. (2011). *MOSQUE WITHOUT DOME: CONSERVING TRADITIONAL-DESIGNED MOSQUE IN MELAKA, MALAYSIA*. *Journal of Islamic Architecture*, 1(3), 151–159.
- Utami., Thonthowi., Wahyuni., N. (2013). Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 01(2), 1–11.
- Utami. (2013). *INTEGRASI KONSEP ISLAMI DAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN ARSITEKTUR MASJID (STUDI KASUS PADA KARYA ARSITEKTUR MASJID ACHMAD NOE'MAN)*. *Jurusan Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Nasional*, 1–14.

